

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang menjadi kebutuhan utama bagi seorang individu. Pendidikan memegang peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dicapai pada jenjang sekolah formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal sebagai tempat belajar untuk peserta didik. Sekolah terdapat beberapa elemen yang tidak terpisahkan antara lain guru, peserta didik, kepala sekolah, penjaga sekolah, komite sekolah, dan juga wali murid. Setiap elemen yang terhubung tentunya akan membentuk suatu interaksi, interaksi tersebut bisa guru dengan kepala sekolah, guru dengan peserta didik, dan juga guru dengan wali murid. Interaksi bisa terjadi tidak hanya di luar jam belajar mengajar, tetapi interaksi juga bisa terjadi ketika pembelajaran di

kelas. Proses pembelajaran terjadi antara guru dan peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bagian dari proses dasar perkembangan hidup setiap individu. Pembelajaran yang sedang dilaksanakan di Indonesia saat ini adalah pembelajaran tematik yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yaitu antara lain seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Pkn, dan SBdP, sedangkan untuk mata pelajaran matematika tidak masuk dalam tema pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang saat ini sedang diterapkan. Pembelajaran tematik diharapkan dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Prastowo (2019: 1) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar untuk kelas awal yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada jenjang dasar yang pada dasarnya disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima dan menerapkan yang diperoleh dari pembelajaran tematik tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pembelajaran tematik pada anak SD/MI setelah berakhirnya kurikulum KTSP, diharapkan agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna, peserta didik

lebih bisa mandiri, mampu memecahkan masalah sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 3 Tambaksogra dengan guru kelas V ditemukan bahwa tingkat prestasi belajar dan interaksi belajar peserta didik sangat kurang khususnya ketika pembelajaran di kelas. Hasil wawancara memunculkan permasalahan antara lain peserta didik kurang dalam melakukan keterampilan mengamati dan berinteraksi, peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang dapat mengkomunikasikan pendapat yang ingin disampaikan, dan juga peserta didik masih bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas bukan berdasarkan pengetahuan yang peserta didik miliki. Hal ini berpengaruh dalam proses interaksi belajar mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran ceramah yang monoton di kelas sehingga peserta didik merasa tidak bersemangat dan materi yang diterima tidak maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas V tahun pelajaran 2019/2020. Hasil dari Penilaian Tengah Semester menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun hasil dari Penilaian Tengah Semester kelas V SDN 3 Tambaksogra yaitu pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1. Hasil Penilaian Tengah Semester kelas V SDN 3 Tambaksogra Tahun pelajaran 2019/2020.**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Tuntas</b>
IPA	70	24	1550	64,5	9
Bahasa Indonesia	70	24	1578	65,75	10

Permasalahan interaksi dan prestasi belajar tersebut harus diperbaiki dengan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan bertujuan untuk meningkatkan interaksi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V, peneliti dan guru kelas tersebut sepakat untuk menggunakan dan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dilihat dari permasalahan yang ada dan didasarkan pada alasan bahwa model pembelajaran TAI lebih berpusat pada peserta didik dan dapat membuat peserta didik saling berinteraksi satu sama lain. Perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran TAI diharapkan dapat meningkatkan interaksi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2018) dengan judul "*Pembelajaran Model Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X.9 Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016*" menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran TAI, peserta didik mampu saling berkomunikasi dan berinteraksi saling membantu mendiskusikan dan pengetahuan yang mereka

miliki, selain itu untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman antar peserta didik.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelum tindakan, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada kelas X.9 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan modul pada materi pokok Reaksi Redoks. Tujuan pembelajaran TAI adalah untuk mengatasi kesulitan pemahaman serta memecahkan permasalahan materi pembelajaran secara bersama dengan ketua kelompok (asisten) yang mempunyai pengetahuan lebih. Peserta didik yang berkemampuan lebih tinggi dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dengan demikian, pembelajaran TAI lebih mengacu pada kemampuan interaksi yang baik antara semua komponen pengajaran, sehingga interaksi antar peserta didik dapat terjalin dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian pembelajaran TAI berbantuan modul mampu meningkatkan interaksi dan prestasi belajar peserta didik. Slavin (2010: 195) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu program yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kooperatif, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap secara akademik dan diantara para peserta didik dari latar belakang

rasa atau etnik yang berbeda. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap interaksi untuk saling berbagi dan bertukar pendapat terhadap teman sekelompoknya atau teman antar kelompok yang lain.

Latar belakang diatas peneliti merasa bahwa perlunya mengadakan suatu proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat meningkatkan interaksi dan prestasi belajar dalam mata pelajaran tematik. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Interaksi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 7 Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Kelas V di SD Negeri 3 Tambaksogra”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang di atas dapat disimpulkan mengenai identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Interaksi peserta didik di kelas ketika pembelajaran belum menunjukkan kategori baik.
2. Perlunya penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan memfokuskan pada interaksi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan antara lain :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan interaksi di Kelas V SD Negeri 3 Tambaksogra?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 3 Tambaksogra?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan interaksi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 3 Tambaksogra melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 3 Tambaksogra Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan baru di dunia pendidikan Sekolah Dasar dalam menggunakan model pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan motivasi bagi guru untuk mempelajari model pembelajaran yang cocok untuk membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna.
- 3) Memberikan informasi dan masukan untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted individualization* (TAI) dalam meningkatkan interaksi dan prestasi belajar siswa.

### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan interaksi dan prestasi belajar melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).
- 2) Memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar tidak hanya pada tema 6 materi suhu dan kalor tetapi meningkatkan prestasi belajar pada tema yang lain.

### c. Bagi Sekolah

Masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman peneliti dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan dari suatu model pembelajaran.
- 2) Mengetahui cara mengajar kelompok dan proses pembelajaran yang baik di kelas.